

DAMPAK PROGRAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) MELALUI SISTEM ZONASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Ni'matul Fauziah, Hendri Handoko

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

nimatulfauziah42@gmail.com, hendrihandoko.iain.crb@gmail.com

Abstract

Education is a very important part of development. In education a process cannot be separated by the development process itself. The progress of the nation and the survival of the nation is seen from the progress or failure of an education. The Minister of Education and Culture issued a policy according to education, which initially took the form of a rayonization system to become a zoning system in the acceptance of new students. With this zoning system, it is hoped that the acceptance of new students can run without discrimination and be able to provide equal opportunities for every student to receive formal education, regardless of low cognitive or economic abilities. The purpose of this study is to determine the impact of the implementation of the student admission program on student mathematics learning outcomes and to determine the stakeholder's response to the new student admission program through the zoning system. The research method used is through the Mix Method approach (Mixed Research). The collection techniques used were interviews, questionnaires and documentation. The evaluation results show that the mathematics learning outcomes of students received through the zoning system tend not to be better than the mathematics learning outcomes of students received through the non-zoning system. Stakeholder response consisting of the information section of the education office, second curriculum, community and parents. In general, the zoning system rules must be improved starting from the distribution of zoning routes, the percentage of zoning routes and achievement pathways, then leveling the facilities and infrastructure in each school. In general, parents and the community do not agree with the zoning system rules for PPDB because parents are not free to send their children to schools which they consider to be of good quality.

Keywords: *Zoning, Learning Outcomes, Stakeholders*

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan. Dalam pendidikan suatu proses itu tidak bisa dipisahkan oleh proses pembangunan itu sendiri. Kemajuan bangsa dan kelangsungan hidup bangsa dilihat dari maju tidaknya suatu pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan kebijakan sesuai pendidikan yang mulanya berupa sistem rayonisasi menjadi sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB). Dengan adanya sistem zonasi ini diharapkan penerimaan peserta didik baru dapat berjalan tanpa diskriminasi dan mampu memberikan kesempatan yang

sama bagi setiap peserta didik untuk mengenyam pendidikan formal, terlepas dari kemampuan kognitif atau ekonomi yang rendah. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan program penerimaan peserta didik terhadap hasil belajar matematika siswa dan untuk mengetahui respon stakeholder terhadap program penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi. Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan *Mix Method* (Penelitian Campuran). Teknik Pengumpulan yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diterima melalui sistem zonasi cenderung tidak lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang diterima melalui sistem non-zonasi. Respon stakeholder yang terdiri dari bagian informasi dinas pendidikan, wakasek kurikulum, masyarakat dan orang tua. Secara umum aturan sistem zonasi harus dibenahi mulai dari pembagian jalur zonasi, besar prosentase jalur zonasi dan jalur prestasi, kemudian meratakan sarana dan prasarana di setiap sekolah. Secara umum orang tua dan masyarakat kurang setuju adanya aturan sistem zonasi terhadap PPDB dikarenakan orang tua tidak bebas menyekolahkan anaknya ke sekolah yang mereka anggap mempunyai kualitas yang bagus.

Kata kunci: *Zonasi, Hasil Belajar, Stakeholder*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan. Dalam pendidikan suatu proses itu tidak bisa dipisahkan oleh proses pembangunan itu sendiri. Kemajuan bangsa dan kelangsungan hidup bangsa dilihat dari maju tidaknya suatu pendidikan. Hal itu membuat peran pendidikan dirasakan sangat penting bagi setiap bangsa. Pendidikan formal tahapan awal jenjang pendidikan di mulai dengan penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah suatu proses seleksi yang menentukan diterima atau tidaknya di suatu sekolah.

Pemerintah perlu melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap komponen-komponen yang ada dalam

pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai itu dengan disusunnya suatu strategi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia. Permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan ini diantaranya permasalahan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan manajemen pendidikan.

Masalah yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk sekarang ini adalah kurangnya pemerataan mutu pendidikan hampir di setiap dunia. Untuk permasalahan pendidikan di Indonesia, masih sangat jelas dan nyata adanya kesenjangan mutu pendidikan hampir di setiap negara. Asisten Direktur Jenderal untuk Pendidikan dari *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organizations* (UNESCO), Qian Tang dalam peluncuran *Global*

Education Monitoring (GEM) Report Tahun 2016 di Jakarta bahwa beliau mengatakan indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam jumlah partisipasi pendidikan, namun kendala yang dihadapi pemerintah Indonesia adalah dapat memastikan seluruh anak bangsa yang bersekolah mendapatkan kualitas pendidikan yang sama. Qian Tang juga menjelaskan bahwa pemerinta Indonesia selama ini terlalu fokus pada angka kelulusan siswa dalam mengemban pendidikan dasar tetapi pemerataan pendidikan belum menjadi prioritas pemerintah. Dalam Hal ini, untuk meningkatkan angka partisipasi siswa bersekolah tidak akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional siswa tidak mendapatkan kualitas belajar yang memadai. Salah satu upaya peningkatan dan pemerataan untuk kualitas pendidikan di Indonseia yaitu dengan mengaplikasikan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru pada tahun 2018 (Khadowmi, 2019). Menekankan pada jarak atau radius antara rumah siswa dengan sekolah, dengan demikian siapa yang lebih dekat dengan sekolah ia lebih berhak mendapatkan layanan pendidikan dari sekolah tersebut. Tujuan kebijakan ini yaitu untuk mempercepat pemerataan pendidikan yang berkualitas dan diharapkan mampu menyinergikan terpusat pendidikan yaitu

sekolah, masyarakat dan keluarga untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat secara umum bahwa tanggung jawab Pendidikan tidak hanya di satu pihak, melaikan tanggung jawab bersama (Nurlailiyah, 2019).

Berdasarkan Permendikbud nomer 17 tahun 2017 juga dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB.

Dengan adanya sistem zonasi ini diharapkan penerimaan peserta didik baru dapat berjalan tanpa diskriminasi dan mampu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk mengenyam pendidikan formal, terlepas dari kemampuan kognitif atau ekonomi yang rendah. Dengan berjalannya aturan tersebut ada beberapa dampak positif dan negative, Berdasarkan pengamatan penulis di lingkungan sekitar beberapa orang tua yang memiliki anak berprestasi merasa khawatir untuk mendaftarkan anaknya di sekolah favorit diluar domisilinya. Karena jumlah kuota sebesar 5% untuk jalur

prestasi dinilai cukup kecil untuk calon peserta didik diluar zona domisili. Hal tersebut yang membuat banyak orang tua yang merasa ragu untuk mendaftarkan anaknya diluar zona domisili, di mana sekolah favorit itu berada. Sekolah yang calon peserta didik berdomisili, dinilai memiliki fasilitas yang kurang memadai dari pada sekolah favorit yang mereka inginkan diluar zona domisili sehingga dari permasalahan tersebut kebanyakan orang tua menggunakan beberapa cara demi menyekolahkan anaknya ke sekolah unggulan dan berdasarkan penelitian Wulandari (2018) menyatakan bahwa siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan belajar yang relatif rendah mereka cukup kesulitan dalam memahami materi matematika yang telah disampaikan dan masih kesulitan juga dalam membaca sehingga dari fenomena permasalahan tersebut perlu adanya evaluasi dari dampak program pendidikan aturan sistem zonasi terhadap hasil belajar matematika siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif yaitu suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai dan manfaat dari suatu praktik pendidikan (Setiawan, 2015).

Penelitian ini menerapkan metode kombinasi (campuran). Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Metode kombinasi memberikan paduan saat mengumpulkn dan menganalisis data pencampuran antara pendekatan keduanya dilakukan pada saat proses penelitian (Masrizal, 2012)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif menggunakan data daftar nilai siswa yang tidak ada manipulasi nilai sehingga data yang digunakan sesuai dengan apa yang ada di daftar nilai tersebut komparatif. Emzir (2008) mengemukakan bahwa penelitian kausal komparatif biasa disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis sehingga peneliti tidak mengendalikan variable bebas secara langsung karena eksistensi dari variable tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kausal komparatif yaitu penelitian yang dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang kelompok

terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja (Faradhilla & Tapilouw, 2010)

Untuk penelitian kausal komparatif tersebut memiliki ciri adanya perbedaan perilaku terhadap kelompok penelitian. Pada penelitian ini perbedaan nilai siswa pada penerimaan peserta didik baru (PPDB). Maka data yang digunakan adalah daftar nilai siswa yang diterima melalui PPDB non- zonasi tahun 2017 dan PPDB zonasi tahun 2019.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Cirebon yang beralamat di Jl. Perjuangan Sunyaragi, Kec. Kesambi Kota Cirebon, sasaran peneliti adalah Kepala Sekolah, yang diwakilkan wakasek kurikulum kemudian di Dinas Pendidikan Kota Cirebon yang beralamat di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 99, Pekiringan, Kec. Kesambi Kota Cirebon, sasaran peneliti adalah Bagian Informasi PPDB Dinas Pendidikan, untuk data selanjutnya dilaksanakan di lingkungan masyarakat dan orang tua.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 7 Kota Cirebon, Bagian Dinas Pendidikan, Wakasek Kurikulum,

Masyarakat dan Orang Tua siswa yang diterima melalui PPDB zonasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Angkatan tahun 2017 sebanyak 317 siswa yang terdiri dari 5 kelas kelompok IPA dan 4 kelas kelompok IPS serta kelas X Angkatan tahun 2019 sebanyak 317 siswa yang terdiri dari 9 kelas diantaranya 5 kelas kelompok IPA dan 4 kelas kelompok IPS. Dinas Pendidikan 1, Wakasek kurikulum 1, Masyarakat 60 dan Orang Tua 45.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model penerimaan peserta didik baru. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model penerimaan peserta didik baru (Christalisana, 2018). Variabel Terikat (Dependent Variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa. Waktu penelitian yang digunakan untuk meneliti adalah selama peneliti melakukan proses penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap penyusunan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan dari sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi sumber data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian mix method (penelitian campuran) ini pengumpulan data yaitu melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini jumlah respondennya terdiri dari kepala dinas pendidikan, kepala sekolah, masyarakat, orang tua dan siswa.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa data secara deskriptif dan statistik.. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2014). Data kualitatif pada penelitian ini berupa pengamatan atau wawancara mengenai respon stakeholder terhadap penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi. Data kuantitatif pada penelitian ini yaitu berupa hasil belajar matematika siswa yang diterima melalui sistem non-zonasi dan hasil belajar matematika siswa yang diterima melalui sistem zonasi (PPDB).

Analisa data yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan perhitunga untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugianto, 2016). Data analisis yang digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini yaitu Uji Independent Sample T-Test atau uji beda. Uji beda ini adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda. Uji Independent T-Test ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata (mean) antara 2 populasi dengan membandingkan dua mean sampelnya. Independent Sampel T Test mempunyai keistimewaan sendiri bahwa Uji T- Independent T Test yaitu termasuk uji statistik yang Robus (Kokoh) atau kekar sehingga pelanggaran atas normalitas tidak banyak berpengaruh terhadap hasil pengujian. Artinya, walaupun data tersebut tidak berdistribusi normal maka tetap bisa langsung menggunakan pengujian hipotesis Independent Sample T-Test. Pengujian tersebut menggunakan program SPSS 20.0. Untuk pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Ketentuannya sebagai berikut:

- a. $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk pengambilan keputusannya dapat dilihat dari taraf signifikan p (*Sig(2-tailed)*). $p > 0.005$ maka H_0 diterima sedangkan $p < 0.005$ H_0 ditolak (Budi, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data yaitu yang pertama adalah wawancara, metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon dari wakasek kurikulum dan bagian informasi Dinas Pendidikan (Stakeholder) terkait aturan sistem zonasi. Yang kedua yaitu menggunakan metode kuesioner/angket online, metode kuesioner/angket ini disebarkan ke masyarakat dan orang tua, tujuannya yaitu untuk mengetahui respon dari masyarakat dan keluarga (orang tua) terkait aturan sistem zonasi. metode dokumentasi, metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui hasil nilai rapor siswa yang menggunakan sistem zonasi dan non-zonasi.

A. Analisis Respon Stakeholder

1) Bagian Informasi PPDB di Dinas Pendidikan

Wawancara berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru khususnya di SMA/SMK di Kota Cirebon. Wawancara dengan narasumber bertujuan untuk mencari

informasi mengenai Respon Stakeholder dari pihak Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X terhadap kebijakan pemerintah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menggunakan sistem Zonasi. Semua data yang didapat dalam wawancara ini memfokuskan pada persepsi dan usulan dari Bapak Nursubkhi selaku bagian informasi PPDB Dinas Pendidikan:

“Menurut pandangan saya pribadi, memang perlu perbaikan artinya perbaikan dari menentukan zonasi harus melibatkan banyak argument, diantaranya melibatkan kepala dinas kota/kabupaten kemudian MKKS SMP, kepala dinas provinsi itu memang harus berembuk bersama dalam menentukan zonasi, sistem zonasi PPDB sebenarnya sudah bagus untuk menentukan zonasi hanya saja berdasarkan pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya, perlu adanya perubahan-perubahan yang signifikan agar semuanya merasa terlindungi, merasa diberikan keistimewaan. Jadi, tidak hanya orang-

orang tertentu saja yang menikmati sistem zonasi. Berdasarkan Kemendikbud setiap anak itu harus melanjutkan sekolah jangan sampai terputus sekolah dikarenakan adanya aturan zonasi sedangkan sebagian orang tua menginginkan anaknya melanjutkan ke sekolah yang unggulan menjadi tidak tercover. Jadi, hal tersebut dijadikan bahan yang perlu di perbaiki dan direvisi dalam aturan sistem zonasi.”

Dari permasalahan PPDB tahun 2019 banyak menuai kritikan dari masyarakat terkait prosentase jalur zonasi dan akademik yang dinilai sangat jauh prosentasinya, dilain sisi masih banyak juga orang tua yang belum tahu apa itu PPDB zonasi sehingga pihak dinas Pendidikan dan pelaku Pendidikan lainnya akan melakukan penyelenggaraan sosialisasi-sosialisasi dan memberikan penjelasan apa itu PPDB zonasi dan keuntungan dari PPDB zonasi kepada masyarakat. Dalam hal itu dinas Pendidikan akan melakukan revisi terus menerus sebagai bahan

pertimbangan untuk penyelenggaraan PPDB tahun selanjutnya.

Keadaan tersebut akan menghambat tujuan pemerintah dalam pelaksanaan program sistem zonasi sehingga PPDB yang terjadi pada tahun 2019, ada beberapa yang harus diperbaiki oleh pemerintah. Diantaranya yaitu perbaikan dan revisi isi aturan dari Permendikbud yang mengatur teknis dari PPDB. Pemerintah juga harus memperbaiki pemetaan kembali jalur zonasi secara cermat agar tidak terjadi lagi permasalahan di tahun 2019.

2) Respon Wakasek Kurikulum SMAN 7 Kota Cirebon

Dalam penelitian ini untuk mencari data terkait persepsi wakasek kurikulum mengenai kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru yaitu menggunakan wawancara dengan dokumentasi rekaman dan foto. Wawancara ini dilakukan dengan wakasek bidang kurikulum yaitu Bapak Indra Yusuf, S.Pd. Wawancara dengan bertujuan untuk mencari informasi mengenai respon kepala sekolah terhadap aturan sistem zonasi. Semua data hasil penelitian pada wawancara ini difokuskan pada pertanyaan mengenai persepsi dan usulan kepala sekolah terkait program

sistem zonasi. Hasil wawancara mengenai dampak dari penerimaan peserta didik baru yang peneliti lakukan dengan wakasek Kurikulum SMAN 7 Kota Cirebon sebagai berikut:

“Penerimaan peserta didik baru tahun 2019 persentasi jalur zonasi itu masih terlalu besar dibandingkan untuk persentasi jalur prestasi terlalu kecil sehingga hal tersebut akan berdampak buruk pada siswa yang berprestasi karena siswa berprestasi akan terkalahkan dengan siswa yang tempat tinggalnya dekat dari sekolah.”

Dari pendapat wakasek kurikulum SMAN 7 Cirebon menjelaskan bahwa pada penerimaan peserta didik baru program sistem zonasi ini adanya perbedaan persentase antara jalur prestasi dan jalur zonasi. Perbedaan tersebut mengakibatkan berdampak buruk pada siswa yang berprestasi karena tidak bisa bersekolah di sekolah yang mereka inginkan dan akan kalah saing dengan siswa yang dekat dari sekolah.

3) Respon Masyarakat

Dalam penelitian ini untuk mencari data respon masyarakat mengenai kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru yaitu menggunakan kuesioner online yang disebarakan langsung

menggunakan internet ke masyarakat umum. Berdasarkan penelitian masyarakat umum sudah banyak yang mengetahui adanya aturan sistem zonasi sekolah yaitu sebesar 90,2% dan untuk tujuan dari kebijakan sistem zonasi juga masyarakat sudah mengetahui sebesar 80% sedangkan masyarakat umum masih banyak yang tidak menyetujui adanya aturan sistem zonasi dilihat dari survei penelitian sebesar 80% yang tidak menyetujui adanya aturan sistem zonasi.

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan secara online mengenai pendapat tentang penerimaan peserta didik baru sistem zonasi, salah satunya oleh masyarakat yang bernama Diaz Ayuningsih berpendapat bahwa:

“Pendapat saya tentang penerimaan sistem penerimaan peserta didik baru sistem zonasi ada positif ada negatif, positif nya bagi anak yang lokasinya dekat dengan sekolah bisa lebih menghemat biaya transportasi, negatifnya bagi anak yang ingin sekolah di tempat yg di inginkan lokasinya jauh”.

Pendapat masyarakat tersebut membuktikan bahwa PPDB Zonasi ternyata ada dampak positif dan negatifnya karena dilihat dari sudut pandang orang tersebut. Orang tua yang mempunyai ekonomi yang biasa saja dapat menguntungkan karena anak bisa sekolah dekat dari sekolah

sehingga dapat menghemat biaya sekolah setiap hari. Dilain sisi ada dampak negatifnya karena PPDB zonasi dapat menggugurkan mimpi anak yang menginginkan sekolah yang mereka impikan sebelumnya.

“pandangan saya mengenai sistem zonasi itu kurang baik untuk diterapkan dalam masyarakat pedesaan yang jauh dari sekolah”.

Sistem zonasi juga dapat merugikan bagi masyarakat pedesaan yang memang lokasinya itu jauh dari sekolah. Pemerintah harus bisa menentukan pembagian zonasi yang memang harus difikirkan untuk masyarakat yang jauh dari sekolah karena tidak difikirkan mengenai penentuan jarak zonasi, kedepannya banyak siswa yang tidak bisa meneruskan sekolahnya. Kemudian diperjelas oleh masyarakat yang bernama Surya mengatakan bahwa:

“Aturan tersebut pada hakikatnya memiliki maksud dan tujuan yang baik. Akan tetapi melihat pada zonasi di daerah terpencil dan fasilitas sekolah kurang memadai, akan sangat disayangkan ada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi bersekolah di tempat yang tidak sesuai untuk mengembangkan kemampuannya.”

Siswa yang memiliki potensi bagus dalam hal akademik sebenarnya bisa sekolah dimanapun tetapi dengan daya

dukung yang kurang dapat menyebabkan siswa tersebut sulit mengembangkan kemampuannya. Untuk hal itu, meratakan sarana pendukung disetiap sekolah juga penting untuk kelancaran program PPDB zonasi sehingga siswa bebas sekolah dimanapun tanpa membeda-bedakan sekolah favorit dan tidak favorit yang mana sarana pendukung dianggap beda-beda di setiap sekolahnya.

Dari beberapa rangkuman tanggapan masyarakat mengenai sistem zonasi bahwasanya sistem zonasi masih belum berjalan sesuai tujuan pemerintah, banyak dampak negative yang terjadi sehingga perlu adanya perbaikan untuk kedepannya.

4) Respon Orang Tua

Untuk penelian ini untuk mencari data persepsi Orang Tua tentang kebijakan sistem zonasi yaitu menggunakan kuesioner online yang disebarkan ke beberapa orang tua murid. Berdasarkan penelitian orang tua lumayan banyak orang tua yang mengetahui adanya aturan sistem zonasi yaitu sebesar 95,6 % dan orang tua yang mengetahui tujuan dari kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru sebesar 73,3% sedangkan yang tidak menyetujui kebijakan program penerimaan peserta didik yaitu mempunyai prosentasi lumayan besar juga yaitu sebesar 62,2%.

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti sebarakan melalui internet untuk mengetahui persepsi orang tua dalam kebijakan baru yang dijalankan oleh pemerintah yaitu penerimaan peserta didik baru sistem zonasi. Dari hasil kuesioner online tersebut peneliti rangkum mengenai tanggapan dari masyarakat yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya sistem zonasi ini malah membuat rumit dan membuat motivasi anak-anak untuk menuntut ilmu di sekolah yg lebih baik menurun jadi membuat tingkat kepercayaan diri anak-anak down. Selain itu juga yang rumahnya jauh dari sekolah susah untuk menemukan sekolah yg baik untuk menunjang anak-anak menuntut ilmu itu semakin membuat repot.”

Diperjelas oleh pendapat orang tua diatas yang mengatakan bahwa dengan adanya sistem zonasi tersebut menjadi penghalang bagi siswa untuk memilih sekolah yang diinginkan, karena sekolah terpaksa dengan jarak domisili rumah siswa. Hal tersebut berdampak bagi siswa yang menginginkan memasuki sekolah dengan kualitas yang lebih baik menjadi hilang harapan sehingga membuat motivasi siswa menurun.

Tetapi, dengan adanya sistem zonasi juga sangat menguntungkan bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik yang biasa saja karena mereka memiliki peluang untuk dapat melanjutkan kejenjang sekolah selanjutnya. Dengan adanya kebijakan tersebut siswa tidak ada kompetisi akademik terlebih dahulu atau tidak adanya deskriminasi dalam hal akademik, yang biasanya membuat siswa sangat sulit untuk bisa masuk kesekolah yang mempunyai kualitas baik. Seperti pendapat Rohim yang menyatakan:

“setuju, adanya sistem zonasi siswa dapat bersekolah di sekolah negeri tanpa adanya kompetisi dan diskriminasi.”

Penjelasan tersebut bertolak belakang dengan pendapat Yuni yang menyatakan bahwa:

“Aturan zonasi harusnya perlu diperbaiki lagi karenanya semua syarat penerimaan peserta didik presetasinya masih lebih banyak jarak tempat tinggal sekolah dan rumah sedangkan prestasi cuman mempunyai presentasi yg sedikit sekali, sehingga merugikan pihak orang tua yg ingin menyekolahkan anak ke sekolah yg kualitasnya bagus.”

Yuni beranggapan bahwa sistem zonasi lebih banyak memiliki dampak negatifnya, karena dibuktikan dengan syarat kemendikbud tentang PPDB zonasi untuk jalur akademik mempunyai prosentasi yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan jalur zonasi yang telah ditetapkan sehingga menyebabkan orang tua siswa banyak yang tidak menerima atas kebijakan pemerintah tersebut.

B. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diterima Melalui Sistem Non-zonasi dan Sistem Zonasi

Hasil belajar matematika siswa yang diterima melalui sistem zonasi dapat diketahui dari rata-rata nilai raport siswa dalam pembelajaran matematika pada semester ganjil dikelas X. dalam data tersebut terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diterima melalui sistem Non-zonasi cenderung lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar yang diterima melalui sistem zonasi. Adapun pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Non-Zonasi dan Zonasi

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NonZonasi	317	75	86	24833	78.34	2.103
Zonasi	317	75	85	24402	76.98	1.982
Valid N (listwise)	317					

Rata-rata nilai hasil belajar pembelajaran matematika kelas X Angkatan Tahun 2017 dan 2019, dalam sistem Non-zonasi memperoleh nilai 78.34 sedangkan untuk sistem zonasi memperoleh nilai 76.98. Dengan demikian, dari Tabel IV.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata raport pada siswa yang diterima melalui Non-zonasi memiliki perbedaan lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata raport siswa yang diterima melalui zonasi.

Untuk menguji apakah perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diterima melalui sistem Non-zonasi dan zonasi signifikan secara statistik atau tidak maka akan dilakukan Uji T-Independent. Menurut Leech, Karen C, & George A (2005) Uji T-Independent adalah termasuk uji statistik yang Robus (kokoh) atau kekar sehingga pelanggaran atas normalitas tidak banyak berpengaruh terhadap hasil pengujian. Artinya, walaupun data tersebut tidak normal tetap bisa digunakan Uji Independent tersebut.

Berikut ini hasil dari uji hipotesis Uji T-Independent:

Tabel 2. Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances					
		F	Sig.				
Hasil Belajar Matematika	Equal variances Assumed	1.375	.241				
t-test for Equality of Means							
	F	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
	.379	32	0.00	1.360	1.62	1.0418	1.678
	.379	29.796	0.00	1.360	1.62	1.0418	1.678

Pertama, berdasarkan dari **Error!**

Reference source not found. Independent

Sample T Test diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0.00 dibandingkan maka nilai tersebut lebih kecil dengan 0.05 ($0.00 < 0.05$). Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diterima melalui sistem non-zonasi dengan siswa yang diterima melalui sistem zonasi pada siswa kelas X di SMAN 7 Kota Cirebon.

Kedua, rata-rata sistem non-zonasi lebih baik daripada rata-rata sistem zonasi. Hal ini dapat diperlihatkan pada **Error! Reference source not found.** menyatakan bahwa mean skor non-zonasi adalah sebesar 78.34 sedangkan mean skor zonasi adalah sebesar 76.98. Artinya sistem non zonasi cenderung memberikan dampak baik daripada sistem zonasi.

Ketiga, ukuran besaran pengaruh (*effect size*) jenis d dihitung sebagai berikut:

$$d = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{S_1^2 + S_2^2}{n - 1}}} = \frac{78,34 - 76,98}{\sqrt{\frac{2,103^2 - 1,982^2}{317 - 1}}} = 8,4$$

Oleh karena nilai $d = 8,4$ lebih besar dari 1, maka disimpulkan pengaruh positifnya dalam kategori sangat besar. Artinya sistem non-zonasi memberikan pengaruh positif dibandingkan dengan sistem zonasi.

Keempat, oleh karena sistem penerapan non-zonasi memberikan

pengaruh positif yang sangat besar serta rata-rata non-zonasi cenderung memberikan dampak yang lebih baik. Maka, sistem non-zonasi memberikan rata-rata hasil belajar yang lebih baik dari pada sistem zonasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak program penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap hasil belajar matematika siswa di SMAN 7 Kota Cirebon dan mengetahui respon stakeholder terhadap penerimaan peserta didik baru yang meliputi respon bagian informasi PPDB dinas Pendidikan, kepala sekolah SMAN 7 Kota Cirebon, masyarakat umum dan orang tua, dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, mengenai persepsi stakeholder terhadap penerimaan peserta didik baru bahwa penerimaan peserta didik baru (PPDB) masih banyak dampak yang harus diperbaiki yaitu mulai dari pembagian jalur zonasi, besar prosentase jalur zonasi dan jalur prestasi dan meratakan sarana dan prasarana disetiap sekolah.

Hasil belajar sistem zonasi di SMAN 7 Kota Cirebon masih cenderung belum berhasil dikarenakan hasil belajar sistem zonasi lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar sistem non-zonasi, dapat dilihat dari rata-rata siswa yang non-zonasi

yaitu sebesar 78.34 sedangkan rata-rata siswa yang diterima melalui zonasi yaitu sebesar 76.98 itu artinya nilai rata-rata siswa yang Non-zonasi lebih besar dari pada siswa yang diterima melalui sistem zonasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini terutama kepala SMA Negeri 7 Kota Cirebon beserta seluruh jajaran wakil kepala sekolah, guru, staf dan karyawan. Begitu juga kepada stakeholder pendidikan di Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, T. P. (2006). *Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Christalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Kontruksi Terhadap Kualitas Pekerja Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Fondasi*.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Faradhilla, & Tapilouw, F. S. (2010). Analisis Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa SMP Yang Diajarkan Oleh Guru Yang Sudah Tersertifikasi Dan Yang Belum Tersertifikasi. *journal.uinjkt.ac.id*.
- Khadowmi, E. R. (2019). *Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Proses Penerimaan Peserta Didik Baru Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung: Universitas Lampung.
- Leech, N. L., K. L., & G. M. (2005). *SPSS For Intermediate Statistics*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Masrizal, M. (2012). *Mixe Method Research. Kesehatan Masyarakat Andalas*.
- Nurlailiyah, A. (2019). Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa SMP Di Yogyakarta. *Realita*.
- Setiawan, A. R. (2015). Evaluasi Prestasi Belajar Mata Kuliah Teknologi Beton (Study Kasus Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Di Universitas Negeri Semarang). *Scaffolding*.
- Sugianto, E. (2016). Analisis emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan. *ISSN*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Wulandari, D. (2018). *Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018*. Lampung: Universitas Lampung.